

**THE EFFECT OF TASK COMPLEXITY, AUDITOR EXPERIENCE AND AUDITOR COMPETENCE ON
AUDIT JUDGMENT
(STUDY ON PUBLIC ACCOUNTANT OFFICES IN PEKANBARU AND PADANG)**

William dan Anton

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No.78-88 Pekanbaru 28127

Email: Williamajha13@gmail.com dan anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of task complexity, auditor experience and auditor competence on audit judgment. These results are investigated because audit judgment is a very important thing in audit activities. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to auditors working at the Public Accounting Firm (KAP) in Pekanbaru and Padang. Of the 55 questionnaires distributed to ten KAPs, the number of returned questionnaires was obtained and 44 questionnaires could be processed. Data processing is done by using multiple linear regression methods, after previously tested the validity and reliability of the questionnaire data. Based on the results of the analysis, partially the complexity of the assignment, auditor experience and auditor competence does not have a significant effect on audit judgment and simultaneously the complexity of the assignment, auditor experience and auditor competence does not significantly influence audit judgment.

Keywords: *Audit judgment, task complexity, auditor experience and auditor competence*

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR
TERHADAP AUDIT JUDGMENT
(STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU DAN PADANG)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap *audit judgment*. Hasil ini diteliti karena *audit judgment* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam aktivitas audit. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Pekanbaru dan Padang. Dari 55 kuesioner yang disebarkan ke sepuluh KAP, diperoleh jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 44 kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data kuesioner. Berdasarkan hasil analisis, secara parsial kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* dan secara simultan kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Kata Kunci : *Audit judgment, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis banyak perusahaan yang ingin mengembangkan berbagai macam usaha. Saat ini persaingan di dunia usaha semakin meningkat seiring dengan beragam jenis industri. Berbagai cara dilakukan untuk tetap bertahan dalam industri tersebut. Perusahaan tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi, tetap kewajaran laporan keuangan juga harus diperhatikan. Upaya yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini akuntan publik. Hal ini tidak lepas dari semakin banyaknya pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya. Jasa dari akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan tersebut disajikan dengan wajar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus Enron di Amerika yang memanipulasi laporan keuangan. Pada laporan keuangan dilaporkan perusahaan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal sebenarnya perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan hasil pemeriksaan ternyata terdapat beberapa pejabat, manajer dan sebagian besar staf akuntansi Enron adalah mantan auditor di KAP Andersen. Setelah kasus ini diungkap dan dilakukan penyelidikan, akhirnya KAP Andersen dinyatakan bersalah karena melakukan hambatan terhadap proses pengadilan melalui penghancuran dokumen-dokumen yang terkait dengan audit yang mereka lakukan.

Fenomena lainnya yang terjadi ada pada PT Kimia Farma. Manajmen PT Kimia Farma melaporkan laba bersih sebesar Rp 132 milyar pada audit tanggal 31 Desember 2001 oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih yang disajikan tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Pada 3 Oktober 2002 dilakukan audit ulang atas laporan keuangan Kimia Farma 2001 dan disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar dalam laporan tersebut.

Kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma terkait akun persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan telah dikelembungkan. Direktur produksi PT Kimia Farma menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (*master prices*) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari yang dikelembungkan nilainya dijadikan sebagai dasar nilai persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian laporan keuangan yang terkait akun penjualan adalah pencatatan ganda yang dilakukan pada unit-unit yang tidak di sampling oleh auditor, sehingga tidak berhasil dideteksi oleh auditor.

Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan Bapepam, disebutkan bahwa Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun telah gagal mendeteksi kecurangan yang terjadi. Selain itu Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) juga tidak terbukti membantu manajemen PT Kimia Farma dalam melakukan kecurangan tersebut (www.lintas.me).

Pentingnya peran dan kepercayaan yang besar terhadap profesi akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan *audit judgment* yang dihasilkan. Dalam melakukan tugas audit, diperlukan sebuah *audit judgment* ketika mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan menyatukan informasi dari bukti tersebut. Jika seorang auditor melakukan *judgment* yang kurang tepat, maka akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diberikan mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan menjadi lebih tinggi jika profesi akuntan menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan oleh anggota profesi tersebut (Mulyadi, 2013:56). Dalam menjalankan tugasnya auditor harus dapat mempertimbangkan *audit judgment* yang dikeluarkan dengan baik demi tercapainya mutu dan kualitas audit yang baik. Masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota, karena dengan demikian masyarakat akan merasa terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari profesi yang bersangkutan (Susanti, 2017).

Pada umumnya, prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum merupakan kriteria audit yang tepat untuk menilai praktik pelaporan keuangan organisasi yang diaudit. Auditing berakar pada prinsip logika yang berdasarkan ide dan metodenya. Oleh sebab itu *judgment* dalam *auditing* merupakan suatu proses yang penting dan tidak dapat dilepaskan dalam *auditing*. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas *judgment* ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan menyeluruh terhadap seluruh bukti yang ada. Bukti- bukti inilah yang dipakai auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga *audit judgment* ikut menentukan hasil dan kualitas dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *audit judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit judgment* diantaranya kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai suatu persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kepastian dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Maka semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka akan semakin sulit baginya untuk memberikan penilaian yang cepat dan akurat. Kuantitas informasi yang akan diperoleh auditor dalam suatu pekerjaan audit sangatlah kompleks. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang sedang dihadapi oleh auditor. Suatu *judgment* diperlukan untuk menyeleksi informasi tersebut. Hasil penelitian Rani, Putra dan Akbar (2016) membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Susanti (2010) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* adalah pengalaman auditor. Pengalaman dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat memprediksi kecurangan yang terjadi sebuah perusahaan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggungjawabnya. Dari pengalaman auditor dapat belajar bagaimana cara yang tepat dalam melakukan suatu pengambilan keputusan. Hasil penelitian Yendrawati dan Mukti (2015) membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Kurnia dan Pektra (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Selain kompleksitas tugas dan pengalaman auditor, kompetensi tugas merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Kompetensi dalam praktek akuntan publik meliputi baik kemampuan teknik dari anggota staf maupun kemampuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kualitas penyelenggaraan kerja. Kompetensi terdiri dari pengetahuan mengenai standar, teknik profesional dan masalah-masalah teknik yang terlibat, maupun kesanggupan untuk membuat pertimbangan yang bijaksana dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam setiap penugasan. Dalam memberikan *judgment* atas audit haruslah seseorang yang memiliki kompetensi yang baik dibidangnya. Hasil penelitian Raiyani dan Suputra (2014) dan Rani dkk (2016) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru dan Padang.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Judgment

Menurut Rai (2008: 181) *Audit Judgment* merupakan Suatu pertimbangan professional auditor yang menjadi faktor dominan dalam menetapkan tingkat materialitas atau tingkat pentingnya suatu permasalahan audit. Sedangkan menurut Puspa dan Sekar (2013: 20) *Audit Judgment* merupakan Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya.

Kompleksitas Tugas

Menurut Kahneman, *et al* (2011: 247) kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sangat sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas). Sedangkan Menurut Boynton, *et al* (2011: 54) kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain.

Pengalaman Auditor

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya). Menurut Bawono dan Elisha (2010:6) Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Kompetensi Auditor

Menurut Agoes (2013: 146) kompetensi merupakan Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/ pengetahuan (*Knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk

melaksanakan pekerjaan atau profesinya. Sedangkan Menurut Fitrawansyah (2014: 46) Kompetensi artinya auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang diauditnya. Dan menurut Tuanakotta (2011: 112) kompetensi adalah Keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor.

Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

Menurut Ruky (2011 : 60) Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan. kompleksitas tugas dapat menurunkan usaha atau motivasi seseorang, dan meningkatkan atau menurunkan usaha yang diarahkan untuk mengembangkan strategi, dan juga dapat mengakibatkan menurunnya kinerja jangka pendek atau jangka panjang. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Kompleksitas tugas merupakan bentuk tugas yang kompleks, terdiri dari banyak bagian dan saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*

Menurut Bawono dan Elisha (2010: 6) Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih mudah mencium adanya kecurangan terjadi. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan *judgment*. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

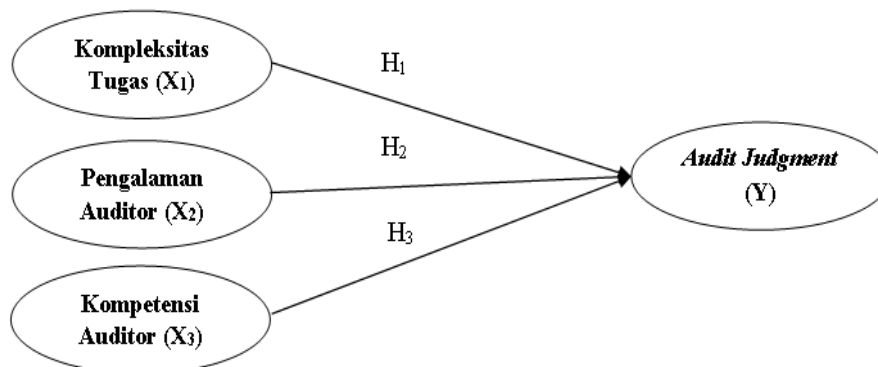
H₂: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap *Audit Judgment*

Kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pada perusahaan sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Kompetensi auditor menurut Carolita dan Rahardjo (2012) merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₃: Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

Berdasarkan uraian hipotesis diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber: Olahan (2018)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Pekanbaru dan Padang. Waktu dilakukan penelitian ini dari bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dalam bentuk kuesioner. Sumber data dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang.

Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment* (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang) (William dan Anton)

Kuesioner berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang kompleksitas tugas, pengalaman auditor, kompetensi auditor dan *audit judgment*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru dan Padang dan sampel dalam penelitian ini adalah setiap Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel antara lain variabel independen (kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor) dan variabel dependen (*audit Judgment*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *Excel for windows* dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu menjabarkan dan membandingkan antara teori – teori yang ada dengan data – data yang telah dikumpulkan guna menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat 10 Kantor AKuntan Publik yang diberikan Kuesioner dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Setiap auditor diberikan satu kuesioner untuk dapat diisi, jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 55 eksemplar. Dari jumlah kuesioner yang dibagikan tersebut, kuesioner yang dikembalikan sebanyak 44 kuesioner. Sehingga kuesioner yang akan digunakan dalam analisis data sebanyak 44 kuesioner (80%) yang berasal dari 55 orang sampel. Adapun gambaran dari karakteristik responden secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase	Jabatan	Frekuensi	Persentase
Laki Laki	26	59.09%	Partner	5	11.36%
Perempuan	18	40.91%	Manajer	0	0.00%
Total	44	100.00%	Auditor Senior	19	43.18%
			Auditor Junior	20	45.45%
			Total	44	100.00%
Usia	Frekuensi	Persentase	Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase
Dibawah 25 tahun	13	29.55%	Dibawah 3 tahun	11	25.00%
25-35 tahun	19	43.18%	3-5 tahun	7	15.91%
36-50 tahun	9	20.45%	6-10 tahun	18	40.91%
Diatas 50 tahun	3	6.82%	Diatas 10 tahun	8	18.18%
Total	44	100.00%	Total	44	100.00%
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase	Penugasan Audit per Tahun	Frekuensi	Persentase
D3	1	2.27%	1-3 tugas	14	31.82%
S1	33	75.00%	4-7 tugas	17	38.64%
S2	8	18.18%	8-10 tugas	8	18.18%
Lainnya	2	4.55%	Diatas 10 tugas	5	11.36%
Total	44	100.00%	Total	44	100.00%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan karena auditor lebih dibutuhkan untuk pekerjaan lapangan dibanding hanya di kantor saja, maka dari itu jenis kegiatan tersebut lebih efektif dilakukan oleh laki-laki, dari usia responden, diketahui responden berusia 25-35 tahun lebih banyak karena dalam usia 25-35 tahun adalah masa dimana auditor masih dalam usia produktif dan auditor yang berusia 25-35 tahun ingin ilmu yang telah mereka pelajari dapat mereka terapkan dalam Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja dan mayoritas kedua adalah usia

dibawah 25 tahun yang dimana usia tersebut adalah usai yang produktif pula yang dimana auditor dalam usia tersebut ingin melakukan banyak hal untuk menambah pengalaman kerja mereka dalam pekerjaan, dari pendidikan terakhir responden, diketahui mayoritas responden adalah berpendidikan S1, yang dimana auditor lebih memilih untuk bekerja dibanding untuk melanjutkan studi mereka, karena ketika auditor lulus pendidikan S1 usia auditor masih dalam usia produktif maka dari itu tugas yang akan mereka lakukan akan lebih dibutuhkan terutama dalam pekerjaan lapangan dalam pengambilan bukti dan penugasan diluar daerah, dari jabatan responden, diketahui bahwa mayoritas responden adalah auditor junior, karena biasanya auditor junior banyak melakukan audit dilapangan dan di berbagai kota, sehingga ia dapat memperoleh pengalaman banyak dalam menangani berbagai masalah audit dan dibutuhkan auditor junior yang tidak sedikit untuk mengambil bukti dilapangan, dari Pengalaman Kerja responden, diketahui bahwa mayoritas responden dalam pengalaman kerja adalah selama 6-10 tahun, karena dapat menjadi bahan pertimbangan auditor dalam mengambil keputusan dan auditor yang tidak berpengalaman akan cenderung melakukan kesalahan dibanding dengan auditor yang berpengalaman. Dari Penugasan audit per tahun responden, diketahui bahwa mayoritas responden dengan dengan penugasan audit per tahun 4-7 tugas.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

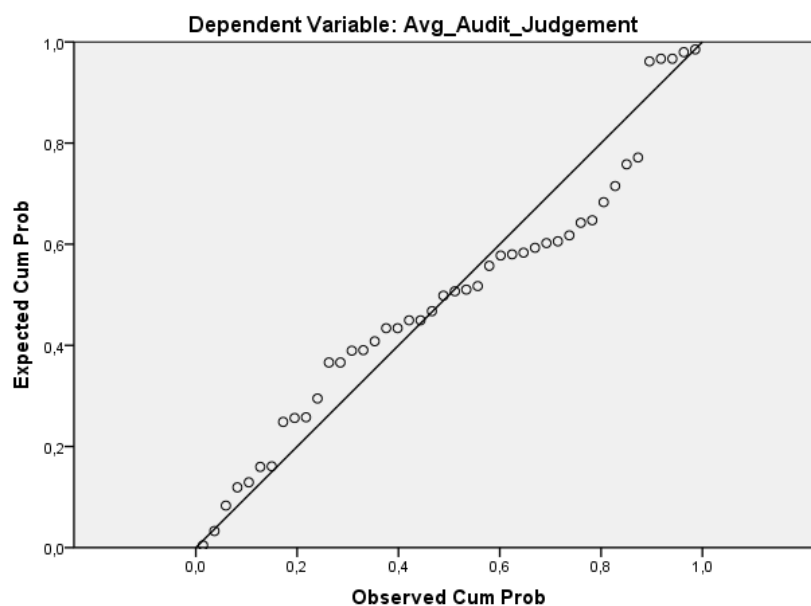
Untuk menguji keandalan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner maka dilakukanlah uji validitas dan uji reliabilitas terhadap setiap pernyataan di setiap variabel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Hasil analisis menunjukkan bahwa semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner telah valid. Setelah uji validitas dilakukan, berikutnya uji reliabilitas dilakukan per variabel dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan nilai 0,6 yang merupakan batas nilai minimum yang harus dipenuhi. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel bernilai diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

Metode regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini mengharuskan data penelitian memenuhi beberapa asumsi agar menghindari terdapatnya bias pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan mengingat bahwa tipe data dalam penelitian ini adalah bersifat *cross section* sedangkan masalah autokorelasi umumnya terjadi pada data bersifat *time series*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat *uji statistik normal probability plot* (normal P-P Plot) terhadap masing-masing variabel. adapun kriteria dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 19 (2019)

Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada digambar ini menyebar tapi tidak terlalu jauh dari garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik *normal probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Untuk lebih memastikan hasil uji diatas, Dilakukanlah uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi harus > 0.05 agar suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Avg_Audit_Judgement
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,8636
	Std. Deviation	,57023
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,203
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		1,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test distribution is Normal.

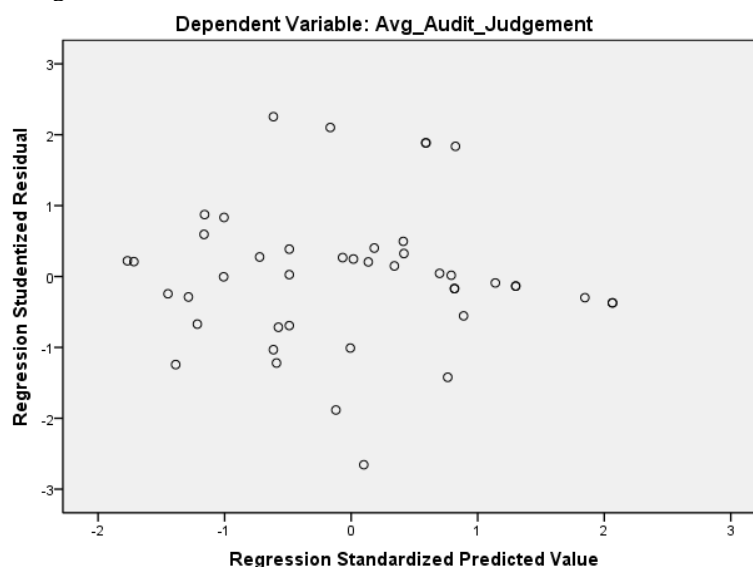
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 19 (2019)

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, terlihat bahwa nilai asymp sebesar 0,053 lebih dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa data yang diuji tersebut telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *varians* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *scatter plot*. Jika titik-titik terlihat membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi tersebut telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 19 (2019)

Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3 dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol. Kemudian titik-titik yang menyebar tidak membentuk suatu pola-pola tertentu, sehingga, dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Selain menggunakan menggunakan uji scatter plot, salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikansi jika nilai signifikansinya diatas 5%.

Tabel 3. Coefficients^{a-1}

Model	Standardized		
	<i>Beta</i>	t	Sig.
(Constant)		2,489	,017
Avg_Kompleksitas_Tugas	-,212	-1,270	,211
Avg_Pengalaman_Auditor	-,091	-,533	,597
Avg_Kompetensi_Auditor	,186	1,164	,251

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 19 (2019)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat uji glejser, diperoleh dari probabilitas signifikansi diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Gangguan terhadap multikolinearitas dapat terlihat apabila nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10.

Tabel 4. Coefficients^{a-2}

Model	Collinearity Statistics		
	Correlations Part	Tolerance	VIF
(Constant)			
Avg_Kompleksitas_Tugas	-,193	,828	1,208
Avg_Pengalaman_Auditor	-,081	,787	1,270
Avg_Kompetensi_Auditor	,177	,898	1,114

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 19 (2019)

Berdasarkan Tabel 4 dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel adalah <10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terdapat gangguan multikolinearitas. Hasil ini juga dapat kita lihat dari nilai tolerance yang > 0,01 sehingga dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Padang.

Tabel 5. Coefficients^{a-3}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,652	1,065		2,489	,017
Avg_Kompleksitas_Tugas	-,221	,174	-,212	-1,270	,211
Avg_Pengalaman_Auditor	-,092	,173	-,091	-,533	,597
Avg_Kompetensi_Auditor	,236	,203	,186	1,164	,251

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 19 (2019)

Berdasarkan hasil dari uji pada Tabel 5, disusunlah sebuah model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,652 - 0,221X_1 - 0,092X_2 + 0,236X_3$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas, secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut : (1) Nilai konstanta (b_0) sebesar 2,652. Artinya adalah apabila variabel independennya diasumsikan nol (0), maka *Audit Judgment*-nya bernilai 2,652. (2) Nilai koefisien regresi variabel kompleksitas tugas (b_1) sebesar -0,221. Artinya bahwa setiap peningkatan kompleksitas tugas sebesar satu satuan maka akan menurunkan *audit judgment* sebesar 0,221 dengan asumsi variabel lain tetap. (3) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor (b_2) sebesar -0,092. Artinya bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor sebesar satu satuan maka akan menurunkan *audit judgment* sebesar 0,092 dengan asumsi variabel lain tetap. (4) Nilai

koefisien regresi variabel kompetensi auditor (b_3) sebesar 0,236. Artinya bahwa setiap peningkatan kompetensi auditor sebesar satu satuan maka akan menaikkan *audit judgment* sebesar 0,236 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Kelayakan Model / Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *software SPSS 19 for windows* akan menghasilkan nilai f_{hitung} , yang kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} . Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka secara serentak seluruh variabel independen yang ada dalam model signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka tidak secara serentak seluruh variabel independen yang ada dalam model secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,102	3	,367	1,141	,344 ^a
Residual	12,880	40	,322		
Total	13,982	43			

a. Predictors: (Constant), Avg_Kompetensi_Auditor, Avg_Kompleksitas_Tugas, Avg_Pengalaman_Auditor

b. Dependent Variable: Avg_Audit_Judgement

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 19 (2019)

Untuk mencari F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 5% atau 0.05 digunakan rumus :

(k) : (n-k-1)

(3) : (44-3-1)

(3) : (40)

Dari perhitungan diatas, dapat kita lihat bahwa nilai f_{tabel} dengan nilai adalah sebesar 2,84.

Dari Tabel 5 dapat kita lihat nilai f_{hitung} sebesar 1,141 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,344. Nilai f_{hitung} ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam uji, semakin besar nilai f_{hitung} maka semakin besar berpengaruh secara simultan. Nilai f_{hitung} (1,141) < f_{tabel} (2,84) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,344 yang lebih besar dari 0,05 (α). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Auditor) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Audit Judgment*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai determinasi memberikan informasi seberapa besar peranan variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Nilai determinasi antara 0% sampai dengan 100%. Semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi (Dahlan, 2012: 8).

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,281 ^a	,079	,010	,56745

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 19 (2019)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat nilai R square sebesar 0,079 atau 7,9% sementara nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,01 atau 1%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (*audit judgment*) hanya mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Kompleksitas Tugas, pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor) sebesar 0,01 atau sebesar 1%. Sedangkan sisanya sebesar 99% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti sendiri.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Cara menentukan signifikan tidaknya nilai t tersebut adalah melalui perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai tabel. Dari upaya perbandingan dapat diketahui bahwa, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan (Pawenang, 2008 : 62).

Tabel 8. Coefficients^a-4

Model	t	Sig.
(Constant)	2,489	,017

Avg_Kompleksitas_Tugas	-1,270	,211
Avg_Pengalaman_Auditor	-,533	,597
Avg_Kompetensi_Auditor	1,164	,251

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 19 (2019)

df = n-k-1

df = 44-3-1

df = 40

Dari perhitungan diatas, dapat kita lihat bahwa nilai t tabel adalah sebesar 1,684.

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa kompleksitas tugas menunjukkan nilai t_{hitung} senilai -1,270 dengan nilai signifikansi sebesar 0,211. Maka dapat kita lihat bahwa nilai $t_{hitung} (-1,270) < t_{tabel} (1,684)$ dan nilai signifikansi $(0,211) > \alpha (0,05)$. ini berarti kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, untuk variabel kedua yaitu pengalaman auditor menunjukkan nilai t_{hitung} senilai -0,533 dengan nilai signifikansi sebesar 0,597. Maka dapat kita lihat bahwa nilai $t_{hitung} (-0,533) < t_{tabel} (1,684)$ dan nilai signifikansi $(0,597) > \alpha (0,05)$. ini berarti pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan untuk variabel terakhir yaitu kompetensi auditor menunjukkan nilai t_{hitung} senilai 1,164 dengan nilai signifikansi sebesar 0,251. Maka dapat kita lihat bahwa nilai $t_{hitung} (1,164) < t_{tabel} (1,684)$ dan nilai signifikansi $(0,251) > \alpha (0,05)$. ini berarti kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Pembahasan

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susanti (2010) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap *audit judgment*, dalam hal ini menunjukkan bahwa auditor mengetahui dengan jelas atas tugas yang harus dilakukan, karena mereka memahami prosedur dan teknik audit dalam setiap penugasannya. Hal ini berarti akan mempermudah auditor dalam melaksanakan berbagai prosedur audit yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rani dkk (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang dimana dapat memberikan keyakinan pada auditor dan partner audit untuk berani menerima tantangan tugas audit dari perusahaan klien yang memiliki kompleksitas usaha yang tinggi. Semakin kompleks tugas audit akan mendorong auditor lebih berhati-hati dalam melakukan tugas auditnya sehingga *judgment* yang dihasilkan akan lebih baik. Penempatan seorang auditor dalam situasi yang rumit dan tidak jelas dapat merangsang kreativitas dan pengendalian diri auditor tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk memberikan *audit judgment* yang lebih baik.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kurnia dan Pektra (2015) yang menyatakan bahwa lama bekerjanya seorang auditor, jumlah penugasan yang dilakukan, dan jenis perusahaan yang ditangani tidak mempengaruhi pertimbangan yang akan diambil oleh auditor dikarenakan rata-rata responden yang mengisi kuesioner memiliki jabatan sebagai senior auditor dengan masa kerja selama 5 sampai 6 tahun dan jenjang pendidikan S1 yang membuktikan lamanya seorang auditor bekerja tidak berpengaruh terhadap pertimbangan yang dibuatnya tetapi lebih kepada karakteristik dan integritas auditor tersebut. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mukti (2015) yang menyatakan jika pengalaman auditor meningkat, maka *audit judgment* akan mengalami peningkatan. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama. seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya, dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Primasari dan Azzahra (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Pektra (2015) menyatakan bahwa Semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan semakin mudah memahami informasi yang diperoleh, semakin cepat menganalisis informasi dan mampu mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sehingga akan mempermudah auditor untuk membuat *judgment* yang tepat.

PENUTUP

Berikut ini beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Pekanbaru dan Padang adalah sebagai berikut: (1) Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. (2) Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. (3) Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kelemahan dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas dan menambah jumlah sampel penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menyertai variabel lain yang mungkin mempengaruhi *audit judgment*. (2) Pada penelitian selanjutnya waktu penelitian untuk auditor sebaiknya tidak dilakukan pada bulan Desember, karena merupakan waktu sibuk bagi auditor dalam mengaudit sehingga tingkat pengembalian pada waktu tersebut lebih minim. (3) bagi Kantor Akuntan Publik penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi para auditor yang bekerja Kantor Akuntan Publik di wilayah Pekanbaru dan Padang untuk lebih meningkatkan hasil kerja audit yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP ‘Big Four’ di Indonesia
- Boynton, William C. Johnson., Raymond N. and Kell, Walter G. 2011. “*Modern Auditing*”, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga, JakartaEnterprise,
- Carolita, K. Metha dan Rahardjo, N. Shiddiq. 2012. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Semarang.
- Dahlan, Muhammad Sopiudin. 2012. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba medika
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud Auditing* Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Kahneman, et al. 2011. *On The Psychology of Prediction*. United State : Penguin Books Ltd.
- Kurnia, Ratnawati dan Pektra Stacia dan. 2015. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*. *Ultima Accounting* Vol 7. No.1, Juni 2015.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Pawenang.Supawi. 2008. *Analisis kuantitatif penelitian*. Surakarta: FE Uniba
- Primasari, Nora Hilmia dan Lovina Azzahra. 2015. Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman atas Standar Audit terhadap *Audit judgment*.
- Rani, Puspita, Putra Tamara, dan Muhammad Akbar. 2016. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.5 No.2, Fakultas Ekonomi, Universitas Budi Luhur, Jakarta. ISSN: 2252-7141.
- Puspitasari, Noviantika Ika. 2014. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspa, Wandanarum dan Sekar Mayangsari . 2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Media Bangsa.
- Rai, I Gusti Agung 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat
- Raiyani dan Suputra, 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas tugas, dan *Locus of Control* Terhadap *Audit Judgment*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 6.3.
- Ruky, Achmad S. 2011, *Sistem Manajemen Kinerja*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanti, Elvi. 2017. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Kampar). Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia: Pekanbaru.
- Susanti, Novarina Cinde. 2010. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas dan Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.
- Yendrawati, Reni. dan Mukti, Dheane Kurnia. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Januari, Vol.4, No.1.
- www.lintas.me